

Workshop Pengembangan Produk dan Konten Marketing sebagai Strategi Pemasaran Digital Produk UMKM Desa Kemetul

Anasthasia Pujiastuti¹, Setya Indah Isnawati², Jaya Ramadaey Bangsa³, Gagah Dwi Wicaksono⁴,
Faturahman Efendi⁵

^{1,4}Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo

^{2,3,5}Program Studi Bisnis Digital, Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi: anasthasia@unw.ac.id

ABSTRAK

Desa Kemetul berada di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang dengan mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani/pekebun dan wiraswasta. Di Desa Kemetul terdapat banyak pelaku UMKM dengan memanfaatkan hasil panen dari tanaman. Pemahaman pelaku usaha tentang pengembangan produk baru dari hasil panen dan strategi pemasaran produk yang masih kurang, memicu tim pelaksana untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kemetul. Kegiatan pengabdian dilakukan sejak bulan Juli hingga September 2024. Metode yang dilakukan meliputi survey dan wawancara pada perangkat desa dan ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) "Dewi Sri" dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan tentang pengembangan produk, pembuatan desain kemasan, perizinan produk, foto produk dan pemasaran digital. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kemetul yaitu semua pelatihan telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM. Program kegiatan ini menghasilkan diversitas produk baru yaitu *hard candy* sari buah tomat, permen jahe, sayur *pack*, dan minyak kacang. Penambahan jumlah produk UMKM yang memiliki perizinan berupa NIB dan SPP-IRT serta bertambahnya keterampilan pelaku usaha dalam mendesain kemasan dan foto produk serta pemasaran digital melalui media sosial.

Kata kunci: Kemetul, Workshop, Produk, Digital, Marketing

ABSTRACT

Kemetul Village is located in Susukan District, Semarang Regency, with the livelihoods of its people as farmers/planters and entrepreneurs. In Kemetul Village, there are many UMKM that utilize the harvest from plants. The understanding of business actors about developing new products from harvests and product marketing strategies that are still lacking, prompted the implementation team to carry out community service in Kemetul Village. Community service activities were carried out from July to September 2024. The methods used included surveys and interviews with village officials and the head of the "Dewi Sri" Women's Farmers Group (KWT) and continued with the implementation of training on product development, packaging design, product licensing, product photos and digital marketing. The conclusion of the community service activities in Kemetul Village is that all training has been carried out well and has had a positive impact on UMKM actors. This activity program produces a diversity of new products, namely tomato fruit juice hard candy, ginger candy, vegetable packs, and peanut oil. The increase in the number of UMKM products that have permits in the form of NIB and SPP-IRT and the increase in the skills of business actors in designing packaging and product photos and digital marketing through social media.

Keywords: Kemetul, Workshop, Product, Digital, Marketing

1. PENDAHULUAN

Di Kabupaten Semarang terdapat banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang perlu mendapatkan pendampingan dalam hal pengembangan produk dan pemasarannya. Secara umum permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM adalah diversifikasi produk dan terbatasnya wilayah pemasaran produk yang dihasilkan. Salah satu desa di Kabupaten Semarang yang mayoritas masyarakatnya adalah pengusaha UMKM yaitu Desa Kemetul. Desa Kemetul merupakan salah satu desa binaan Universitas Ngudi Waluyo yang terletak di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Jarak Desa Kemetul dengan Universitas Ngudi Waluyo yang berkedudukan di kota Ungaran yaitu 43 km dengan waktu tempuh antara 1 – 1,5 jam. Luas Desa

Kemetul kurang lebih 166,5 hektar (Widodo *et al.*, 2021). Mata pencaharian warga masyarakat di Desa Kemetul umumnya petani dan pekebun, buruh tani/pekebun, dan wiraswasta (Wahyudi *et al.*, 2021).

Di Desa Kemetul terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) “Dewi Sri” yang telah terbentuk sejak tahun 2015. Kegiatan KWT selama ini yaitu secara aktif melakukan penanaman berbagai jenis tanaman serta melakukan pengolahan dari hasil panen tersebut. Jenis tanaman yang banyak tumbuh di Desa Kemetul antara lain pisang (*Musa paradisiaca*), tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.), ketela pohon atau singkong (*Manihot esculenta*), jagung (*Zea mays* L.), kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.), cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.), kapulaga (*Amomum compactum*), serai (*Cymbopogon citratus*), kunyit (*Curcuma domestica* Val.), dan jahe (*Zingiber officinale*) (Fadhilah *et al.*, 2022). Hasil panen tersebut biasanya hanya dijual ke pasar tradisional dan sebagian diolah menjadi produk yang dapat dijual. Hasil panen beberapa tanaman seperti tomat, kacang tanah, kunyit, jahe, dan serai dijual secara langsung tanpa pengolahan sehingga penjualannya rendah. Hasil tanaman tersebut jika disimpan dalam waktu yang lama akan cepat rusak dan membusuk. Hasil panen beberapa tanaman oleh anggota KWT “Dewi Sri” dilakukan pengolahan menjadi beberapa produk makanan yang dapat meningkatkan nilai jualnya. Produk yang dihasilkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kemetul antara lain jagung yang dibuat marneng, singkong yang dioleh menjadi keripik singkong dan kerupuk singkong serta pisang menjadi keripik pisang. Beberapa produk hasil UMKM tersebut masih terkendala dibagian pemasaran karena jangkauannya masih terbatas dan belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT).

Berdasarkan hasil survey serta wawancara pada Kepala Desa Kemetul, ketua dan anggota KWT “Dewi Sri” diketahui bahwa belum ada diversifikasi produk hasil panen serta kurangnya pengetahuan tentang pemasaran produk hasil UMKM. Oleh karena itu tim dosen Universitas Ngudi Waluyo melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat mempunyai gagasan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Kemetul, terutama anggota KWT “Dewi Sri” tentang diversifikasi (pengembangan produk baru) hasil panen, pengajuan NIB dan SPP-IRT bagi produk UMKM, serta strategi pemasaran produk agar jangkauan penjualan lebih luas. Gagasan yang diajukan diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran. Gagasan yang diajukan sesuai dengan kepakaran dari tim pelaksana yaitu telah dilakukan penelitian tentang pembuatan *hard candy* sari buah tomat yang memiliki aktivitas antioksidan (Pujiastuti & Kristiani, 2017). Ketua tim pelaksana juga telah melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat tentang pembuatan sediaan serbuk instan jahe (Setiyaningrum *et al.*, 2023). Kepakaran dari anggota pelaksana juga sesuai dengan kegiatan ini yaitu telah melakukan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat terkait desain konten marketing (Bangsa *et al.*, 2022) dan meningkatkan penjualan melalui pemasaran produk (Isnawati *et al.*, 2022). Anggota tim pelaksana juga telah melakukan penelitian tentang implikasi pemasaran digital terhadap peningkatan penjualan pada UMKM (Bangsa *et al.*, 2024). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini melibatkan beberapa mahasiswa agar keberadaan civitas akademika Universitas Ngudi Waluyo dirasakan keberadaannya oleh masyarakat luas, khususnya warga Desa Kemetul. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat dalam hal pengembangan produk hasil panen serta pemasaran produk UMKM Desa Kemetul.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ada di Desa Kemetul, khususnya KWT “Dewi Sri” yaitu :

- a. Beberapa hasil panen dijual secara langsung tanpa pengolahan sehingga perlu adanya diversitas produk dengan tujuan meningkatkan harga jual karena kurangnya pengetahuan mitra sasaran tentang pengolahan hasil panen menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi
- b. Beberapa produk UMKM yang dihasilkan belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT)
- c. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mendesain kemasan dan konten marketing yang digunakan untuk pemasaran digital.
- d. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menjual produk secara lebih luas menggunakan teknik digital marketing.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kemetul ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan sasaran anggota KWT “Dewi Sri”. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Kegiatan I yaitu *survey* ke Desa Kemetul dan melakukan wawancara dengan Kepala Desa Kemetul Bapak Agus Sudibyo dan ketua KWT “Dewi Sri” Ibu Siti Fatimah untuk mengetahui gambaran mitra sasaran. Pada saat pertemuan dengan Kepala Desa Kemetul dan Ketua KWT “Dewi Sri”, tim pelaksana mencari informasi terkait permasalahan yang dihadapi mitra sasaran. Foto pertemuan dengan Kepala Desa Kemetul dan Ketua KWT “Dewi Sri” terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Pertemuan dengan Kepala Desa Kemetul dan Ketua KWT “Dewi Sri”

- b. Kegiatan II yaitu melakukan penyiapan bahan yang digunakan untuk pelatihan diversifikasi produk serta pemasaran produk hasil UMKM. Pada kegiatan tahap II ini dilakukan pembelian alat dan bahan pendukung untuk pengembangan produk dan pelatihan foto produk yang akan digunakan dalam pemasaran produk.
- c. Kegiatan III yaitu melakukan pelatihan pengembangan produk hasil panen dan pemasaran digital. Pada kegiatan III yang dilakukan meliputi:
 - 1) Pelaksanaan *workshop* pembuatan produk permen berbahan dasar buah tomat dan rimpang jahe. Bahan yang digunakan pada pembuatan permen tomat yaitu sari buah tomat segar, gula pasir, gula cair (sirup glukosa atau fruktosa), gula halus, tepung tapioka, serta asam sitrat. Bahan untuk membuat permen jahe terdiri dari rimpang jahe, gula pasir, gula cair, kayu manis, air, tepung tapioka, cengkeh, serai, asam sitrat, daun pandan, gula halus dan pewarna makanan. Alat yang digunakan untuk pembuatan permen yaitu kompor, panci, pengaduk, neraca analitik, cetakan permen, blender, pisau dan gelas ukur.
 - 2) Pelaksanaan *workshop* pembuatan sayur *pack*. Bahan dan alat yang digunakan yaitu berbagai jenis sayur, berbagai bumbu masakan, plastik *wrap*, *Styrofoam* dan pisau.
 - 3) Pelaksanaan *workshop* ekstraksi minyak dari hasil panen. Bahan yang digunakan yaitu kacang tanah, daun cengkeh serta biji wijen. Alat yang digunakan yaitu oven pengering dan mini *oil press machine* kapasitas 3-5 kg/jam.Foto kegiatan pelaksanaan *workshop* pembuatan sayur *pack* dan ekstraksi minyak terdapat pada gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan *Workshop* Pembuatan Sayur Pack Dan Ekstraksi Minyak

- 4) Pelaksanaan *workshop* pembuatan desain kemasan produk UMKM dan pendaftaran NIB dan SPP-IRT.
 - 5) Pelaksanaan *workshop* foto produk dan pemasaran digital hasil UMKM. Alat yang digunakan untuk kegiatan *workshop* yaitu *handphone*, tripod, *lighting* dan properti foto produk.
- Foto kegiatan pelaksanaan
- workshop*
- foto produk dan pemasaran digital terdapat pada gambar 3.



Gambar 3. *Workshop* Foto Produk dan Pemasaran Digital

- d. Kegiatan IV yaitu penyerahan alat pengering hasil panen (oven), mini *oil press machine*, tripod, *lighting* dan properti foto produk. Foto kegiatan penyerahan alat dan properti foto produk terdapat pada gambar 4.



Gambar 4. Penyerahan Peralatan untuk UMKM Desa Kemetul

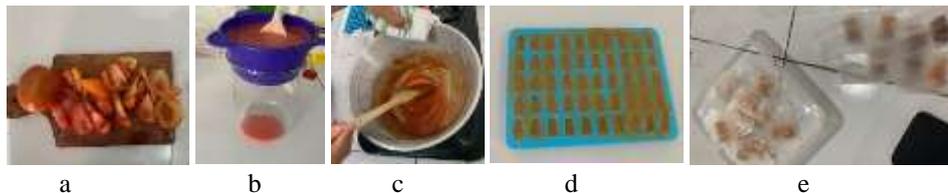
4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan oleh tim dosen bersama mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo di Desa Kemetul pada bulan Juli – September 2024. Mitra sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat yaitu pengusaha UMKM di Desa Kemetul khususnya anggota KWT “Dewi Sri”. Kegiatan ini dilakukan karena mitra sasaran belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang pengembangan produk hasil panen, pembuatan desain kemasan produk, foto produk dan pemasaran digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan perkenalan dan menyampaikan tujuan kedatangan tim dosen dan mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo pada pertemuan anggota KWT “Dewi Sri” di Desa Kemetul. Setelah perkenalan dan penyampaian tujuan dilanjutkan dengan pelaksanaan *workshop* pertama yaitu tentang pengembangan produk hasil panen. Di Desa Kemetul saat pelaksanaan kegiatan pengabdian sedang musim panen tomat dan banyak juga tumbuh tanaman jahe. Hasil panen tersebut dapat dikembangkan menjadi sediaan *hard candy* sari buah tomat dan permen jahe. Berdasarkan hasil panen tanaman tersebut maka pelatihan pengembangan produk yang diberikan yaitu pembuatan sediaan *hard candy* sari buah tomat dan permen jahe. Formula sediaan *hard candy* sari buah tomat yang diberikan berdasarkan hasil modifikasi penelitian (Pujiastuti & Kristiani, 2017). Pembuatan sediaan *hard candy* sari buah tomat dimulai dengan menghaluskan buah tomat menggunakan blender tanpa penambahan air. Buah tomat yang telah di blender selanjutnya disaring dan ditanamkan beberapa saat untuk memisahkan sari buah dan daging buah tomatnya. Bahan tambahan berupa gula pasir, gula cair (sirup glukosa atau fruktosa), tepung tapioka, serta asam sitrat dicampurkan dengan sari buah tomat dan dipanaskan dengan api yang sangat kecil hingga mengental dan membentuk caramel. Campuran bahan yang telah terbentuk caramel dan saat diambil menghasilkan tekstur seperti benang maka sediaan siap dimasukkan dalam cetakan *hard candy*. *Hard candy* yang telah keras selanjutnya dikeluarkan dari cetakan dan ditaburi gula halus agar permen tidak lengket, kemudian dilakukan pengemasan dalam plastik.

Pada pelatihan pengembangan produk juga dilakukan pembuatan permen jahe. Pembuatan permen jahe menggunakan formula hasil penelitian (Aziz *et al.*, 2023). Pembuatan permen jahe dimulai dengan menghaluskan rimpang jahe menggunakan blender. Pada proses tersebut

ditambahkan air untuk mempermudah proses penghalusan jahe. Rimpang jahe yang telah halus selanjutnya diendapkan untuk memisahkan filtrat (sari) jahe dengan pati. Sari jahe yang dihasilkan selanjutnya dicampurkan dengan semua bahan tambahan yaitu gula pasir, gula cair, kayu manis, tepung tapioka, cengkeh, serai, asam sitrat, daun pandan, dan pewarna makanan. Campuran semua bahan dilakukan pemanasan dengan api yang sangat kecil dan diaduk hingga terbentuk caramel. Hasil campuran bahan yang telah kental dan membentuk caramel selanjutnya dilakukan pencetakan, setelah dingin permen dikeluarkan dari cetakan dan dilakukan penambahan gula halus, kemudian dikemas dalam plastik. Foto tahapan pembuatan *hard candy* sari buah tomat terdapat pada gambar 5.



Gambar 5. Tahapan Proses Pembuatan *Hard Candy* Sari Buah Tomat

Keterangan:

- a. Penyiapan buah tomat
- b. Penyaringan sari buah tomat
- c. Pembuatan *hard candy* sari buah tomat
- d. Pencetakan *hard candy* sari buah tomat
- e. Pengemasan *hard candy* sari buah tomat

Materi *workshop* pengembangan produk yang ketiga yaitu pembuatan sayur *pack*. Sayur *pack* yang dibuat pada saat pelatihan meliputi sayur sop, sayur asem dan sayur lodeh dengan penambahan bumbu sesuai jenis sayur yang akan dibuat. Alat yang dibutuhkan pada pembuatan sayur *pack* yaitu pisau, plastik *wrap*, dan *styrofoam*. Sayur dan bumbu yang sudah dikelompokkan diletakkan di atas *styrofoam* dengan ditata rapi dan ditutup dengan plastik *wrap*. Semua peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan mencoba mempraktekkan membuat sayur *pack* dengan berbagai kreasi.

Workshop pengembangan produk yang keempat yaitu ekstraksi atau penyarian minyak tanaman. Proses awal untuk ekstraksi minyak yaitu dilakukan proses pengeringan hasil panen yang akan di ekstraksi menggunakan oven. Pada pelatihan ini peserta diajarkan untuk mengoperasikan alat pengering yaitu oven dan melakukan pengaturan suhu untuk mengeringkan bahan yang akan di ekstraksi. Bahan yang telah setengah kering selanjutnya dilakukan proses ekstraksi menggunakan mini *oil press machine* untuk menghasilkan minyak. Pada pelatihan ini hasil tanaman yang di ekstraksi yaitu kacang tanah dan daun cengkeh. Berdasarkan hasil pelatihan diketahui bahwa daun cengkeh tidak dapat di ekstraksi menggunakan alat mini *oil press machine* dikarenakan jenis minyak yang dihasilkan berbeda yaitu minyak mudah menguap (minyak atsiri). Alat mini *oil press machine* hanya dapat digunakan untuk mengekstrak minyak yang tidak mudah menguap, antara lain kacang tanah di ekstrak menghasilkan minyak kacang. Pada pelatihan tersebut juga dilakukan ekstraksi biji wijen yang menghasilkan minyak wijen.

Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat Desa Kemetul selain tentang pengembangan produk hasil panen juga dilakukan *workshop* pembuatan desain kemasan produk UMKM. Pada pelatihan pembuatan desain produk UMKM semua peserta secara aktif dan antusias mengikuti semua kegiatan yang dilakukan. Pada pelatihan ini semua peserta diminta membawa *handphone* untuk melakukan praktek pembuatan desain kemasan sesuai dengan produk yang dihasilkan. Langkah awal dalam pelatihan yaitu semua peserta diminta mengunduh aplikasi *Canva* di *handphone* masing-masing. Para peserta diminta secara langsung untuk praktek membuat desain kemasan dan stiker produk UMKM. Proses pembuatan desain kemasan ini setiap peserta didampingi oleh tim pelaksana dan dibantu secara langsung jika mengalami kesulitan. Foto kegiatan pelatihan desain kemasan produk terdapat pada gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Desain Kemasan Produk UMKM

Program lain dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu *workshop* pendaftaran NIB dan SPP-IRT bagi produk UMKM yang belum memiliki perizinan. Pada pelatihan ini diajarkan cara melakukan pendaftaran NIB dan SPP-IRT bagi produk UMKM dan dijelaskan persyaratan apa saja yang dibutuhkan untuk pengajuan perizinan tersebut. Pada saat pelatihan terdapat 3 produk UMKM yang belum memiliki NIB dan SPP-IRT sehingga secara langsung mendapatkan pendampingan dalam proses pendaftarannya. Foto kegiatan pelatihan pendaftaran NIB dan SPP-IRT terdapat pada gambar 7.



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Pendaftaran NIB dan SPP-IRT Produk UMKM

NIB dan SPP-IRT yang diperoleh dari proses pendaftaran perizinan produk UMKM tersebut selanjutnya dicantumkan dalam desain kemasan yang sedang dibuat. Hasil praktek pembuatan desain kemasan yang telah lengkap dengan NIB dan SPP-IRT atau PIRT selanjutnya akan dibantu cetak oleh tim pelaksana. Hasil cetak stiker yang dihasilkan akan ditempelkan pada kemasan masing-masing produk UMKM dan akan digunakan dalam *workshop* foto produk.

Workshop berikutnya yang dilakukan yaitu pelatihan foto produk UMKM. Pada pelatihan ini peserta yang mengikuti diberikan materi dan pendampingan dalam melakukan foto produk yang nantinya dapat digunakan sebagai media pemasaran. Peserta pelatihan diajarkan secara langsung untuk melakukan penataan produk yang akan di foto menggunakan bantuan beberapa properti dan praktek mengambil gambarnya menggunakan *handphone* masing-masing. Produk UMKM yang difoto telah lengkap dengan kemasan baru yang telah ditempel stiker hasil pelatihan sebelumnya. Foto produk merupakan salah satu hal terpenting dalam *branding* (Isnawati *et al.*, 2022). Foto kegiatan pelatihan foto produk terdapat pada gambar 8.



Gambar 8. Pelaksanaan Pelatihan Foto Produk UMKM

Pada kegiatan pelatihan para peserta terlihat semangat dalam mengikuti pelatihan dan aktif bertanya terkait hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan foto produk. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain pemilihan properti yang digunakan untuk foto harus disesuaikan dengan

produk yang akan di foto. Pemilihan lokasi foto yang berhubungan dengan pencahayaan juga perlu diperhatikan sebelum melakukan foto produk. Dalam hal pencahayaan perlu ada pertimbangan penambahan properti *lighting* untuk memaksimalkan hasil foto produk UMKM agar terlihat semakin menarik. Beberapa contoh foto produk UMKM hasil pelatihan terdapat pada gambar 9.



Gambar 9. Hasil Pelatihan Foto Produk UMKM

Workshop terakhir yang dilakukan di Desa Kemetul yaitu pelatihan pemasaran produk UMKM. Pada pelatihan ini peserta diajarkan cara memasarkan produk melalui media sosial antara lain pada aplikasi *WhatsApp*, *Facebook*, dan *e-commerce*. Pemasaran digital diketahui dapat meningkatkan penjualan suatu produk, sehingga setiap pelaku usaha seharusnya memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan digital marketing (Bangsa *et al.*, 2024). Pada kegiatan ini para peserta diajarkan cara menjangkau pemasaran keluar daerah dan teknik penulisan kata-kata promosi agar dapat menarik konsumen untuk membeli produk yang dipasarkan. Foto kegiatan pelatihan terdapat pada gambar 10.



Gambar 10. Pelatihan Pemasaran Digital Produk UMKM

Rangkaian kegiatan pelatihan dalam program pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pada setiap kegiatan dihadiri oleh peserta dari masyarakat yang tergabung dalam kelompok wirausaha UMKM. Hal ini terbukti dengan kehadiran peserta disetiap kegiatan yang dilakukan, antusias serta semangat dari para peserta dari awal hingga akhir kegiatan. Program pengabdian kepada masyarakat ini mendapat dukungan penuh dari perangkat Desa Kemetul. Perangkat desa dalam hal ini Kepala Desa Kemetul bapak Agus Sudibyo sangat mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Ngudi Waluyo, karena berdampak positif bagi perkembangan UMKM yang ada di Desa Kemetul. Kegiatan yang terakhir dari semua rangkaian program pengabdian kepada masyarakat yaitu penyerahan beberapa peralatan kepada masyarakat Desa Kemetul, khususnya pelaku usaha UMKM. Peralatan yang diserahkan kepada pelaku usaha UMKM melalui Desa Kemetul yaitu terdiri dari alat pengering (oven) hasil panen, mini *oil press machine*, tripod, *lighting* dan properti foto produk. Peralatan yang diberikan ini diharapkan dapat mendukung program diversitas (pengembangan) produk hasil panen masyarakat serta mendukung dalam melakukan proses promosi produk hasil usaha UMKM sehingga dapat menunjang pemasaran digital yang diharapkan dapat berdampak pada peningkatan penjual dan bermuara pada peningkatan perekonomian masyarakat.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kemetul yaitu semua pelatihan telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM. Program kegiatan ini menghasilkan diversitas produk baru yaitu *hard candy* sari buah tomat, permen

jahe, sayur *pack* dan minyak kacang tanah. Produk UMKM Desa Kemetul telah mendapatkan perizinan berupa NIB dan SPP-IRT. Pelaku usaha UMKM telah memiliki keterampilan dalam mendesain kemasan dan foto produk serta kemampuan dalam melakukan pemasaran digital melalui media sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan bantuan Pendanaan Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2024 sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terimakasih juga kepada Universitas Ngudi Waluyo atas dukungan yang telah diberikan sehingga semua kegiatan dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., Suyudi, S. D., & Vania, Y. (2023). Karakteristik Fisik Dan Aktivitas Antioksidan Hard Candy Jahe Merah (*Zingiber officinale* Var. *Rubrum*). *FARMASAINKES: Jurnal Farmasi, Sains, Dan Kesehatan*, 3(1), 51–57.
- Bangsa, J. R., Isnawati, S. I., Fauzi, I., Siswati, A., & Aziz, A. (2024). Implications of the Influence of Digital Marketing in Increasing MSME Product Sales. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 34–42.
- Bangsa, J. R., Jayanti, F. D., & Budiyanto, A. E. (2022). Pelatihan Iklan Berbayar Shopee Pada Umkm Kerajinan Tanduk Sapi (Subur Souvenir-Magelang). *Bakti Humaniora*, 2(2), 8–12.
- Fadhilah, P. N., Trisnainingsih, H., Pujiastuti, A., & Vifta, R. L. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Kemetul Melalui Pelatihan Soft Skill Pembuatan Produk Jamu. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 4, 209–215. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/1961%0Ahttp://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/download/1961/1302>
- Isnawati, S. I., Budiyanto, A. E., & Dwijayanti, F. (2022). Pelatihan Fotografi Produk untuk Pemasaran Digital Menggunakan Teknik Lifestyle Photography. *Bakti Humaniora*, II(1), 1–11.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2017). Hard Candy Sari Buah Tomat (*Licopersicon Esculentum* Mill.) sebagai Antioksidan Alami. *Farmasi*, 2(September), 9–19.
- Setiyaningrum, I. D., Pujiastuti, A., Hidayah, A. N., & Meilita, M. D. (2023). Workshop Pembibitan dan Pembuatan Produk Herbal Jahe Merah, Kunyit dan Temulawak di Desa Sumogawe. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 5, 195–201.
- Wahyudi, A. T., Prasetyo, D. A., Vifta, R. L., Pujiastuti, A., & Santoso, W. (2021). Pelatihan Pembibitan dan Pembuatan Produk Minuman Jahe Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) “Dewi Sri” Desa Kemetul Kecamatan Susukan. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.35473/ijce.v3i2.1297>
- Widodo, A., Kasanah, K., & Sari, S. N. (2021). Potensi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Kemetul Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Geography Education*, 5749. <https://www.e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijge/article/view/2558%0Ahttps://www.e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijge/article/download/2558/1848>